

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Saat ini banyak guru yang tidak memperhatikan karakteristik siswa dan pembelajaran seperti apa yang menarik untuk di terapkan di dalam kelas sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas II SD di Bandung peneliti menemukan bahwa, ternyata masih banyak siswa yang pemahamannya kurang dalam memahami materi yang di berikan oleh guru di kelas. Hal tersebut membuat siswa kebingungan dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru dan bahkan banyak siswa yang sama sekali tidak tahu untuk menjawab soal yang diberikan. Setelah melihat hasil belajar dari evaluasi yang di berikan ternyata 12 dari 34 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran bahasa indonesia adalah 70 sedangkan nilai yang diperoleh dari 12 siswa tersebut dibawah dari 70 dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 65%. Jika hal ini terus dibiarkan maka siswa yang nilainya dibawah KKM akan tetap pada tingkatan yang sama dan tidak akan berkembang dengan teman-teman yang lainnya. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran, baik itu model ataupun metode pembelajaran yang di gunakan.

Menurut peneliti masalah di atas disebabkan karena pembelajaran yang tidak menarik, tidak menyenangkan, dan lebih kepada penggunaan metode yang konvensional seperti metode ceramah yang hanya menjelaskan materi saja dimana pembelajaran seperti itu akan membuat siswa merasa jenuh dan tidak ada aktivitas

antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tergantung bagaimana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menarik, aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa serta dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat.

Ada banyak model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*. Karena *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran berkelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Sanjaya (dalam Rusman, 2006 hlm. 239). Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi Nurulhayati (dalam Rusman 2002 hlm. 25). Menurut Slavin (dalam Rusman 2007), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini memberikan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana belajar yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Saat ini banyak model-model pembelajaran yang bisa di gunakan oleh guru diantaranya ada model kooperatif tipe *make a match*, NHT (*Number Heads Together*), dan lain-lain. Namun disini peneliti mengambil salah satu model pembelajaran yang menarik dan bisa mengatasi masalah di atas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dimana model pembelajaran ini sudah terbukti pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Picture and picture* merupakan salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Picture and picture* merupakan potongan-potongan gambar yang kemudian bisa menjadi gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang di buat dalam bentuk sederhana yang bertujuan untuk mempertajam daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran model *picture and picture*: (1) memudahkan siswa untuk memahami apa yang

dimaksudkan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran (2)siswa cepat tangkap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar (3)siswa dapat membaca satu per satu sesuai dengan petunjuk yang ada pada gambar-gambar yang diberikan (4)siswa lebih berkonsentrasi dan merasa asyik karena tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan permainan mereka sehari-hari, yakni bermain gambar (5)adanya saling berpotensi antarkelompok dalam penyusunan gambar yang telah dipersiapkan oleh guru sehingga suasana kelas terasa hidup (6)siswa lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang ada pada gambar (7)menarik bagi siswa dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar. (Shoimin, Aris 2014 hlm. 125)

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas penelitian ini berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena melalui penelitian ini dapat melihat perkembangan kognitif siswa melalui hasil belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia”? Rumusan masalah tersebut peneliti jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Bandung?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Bandung setelah menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Bandung?
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Bandung?
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Bandung setelah menerapkan model kooperatif tipe *picture and picture*?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan akan mendapatkan tambahan pengetahuan secara teoritis tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan dapat dijadikan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif siswa dimana pembelajaran lebih bermakna untuk siswa.
- 2) Meningkatkan daya ingat siswa.
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam mencatat materi pembelajaran.

4) Melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berimajinasi

b. Guru

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 3) Memperoleh informasi tentang kelebihan penggunaan picture and picture dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Menambah variasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- 3) Menjadi sumbangan pemikiran serta pemer kaya yang dapat dijadikan bahan kajian dan pengembangan dalam penelitian berikutnya baik di sekolah itu maupun sekolah lainnya.